

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah tujuan nasional bangsa Indonesia adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Peraturan Presiden RI, 2012). Dalam rangka mencapai hal itu, terutama di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) seperti saat ini, bisa dilakukan dengan cara meningkatkan pelayanan kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Sebab, seperti yang kita tahu, dari berbagai macam fasilitas kesehatan yang ada, FKTP merupakan ujung tombak dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. FKTP yang dimaksud adalah puskesmas, praktik dokter perorangan dan dokter gigi, klinik pratama, rumah sakit kelas D pratama, atau yang setara (Peraturan Menteri Kesehatan, 2014).

Alasan kuat lainnya mengapa kualitas FKTP ini harus dijaga atau ditingkatkan, yaitu mengingat efek dari implementasi JKN ke depan tentunya akan mengakibatkan naiknya permintaan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan karena kepastian jaminan sudah didapatkan. Jika FKTP tidak diperkuat, maka akan terjadi kembali fenomena rumah sakit sebagai puskesmas raksasa (Humas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, 2014).

Faktanya saat ini, FKTP yang perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya peningkatkan kualitas salah satunya adalah dokter praktik perorangan. Hal ini dipertimbangkan berdasarkan data jumlah FKTP yang sudah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan per tanggal 28 Agustus 2015, dokter praktik perorangan adalah jumlah terbesar nomor dua, yaitu sebesar 4338 atau sekitar 18.08% dari total 23995 fasilitas kesehatan secara keseluruhan (BPJS Kesehatan, 2015).

Salah satu dokter praktik yang membutuhkan perhatian lebih adalah tempat praktik dokter “X” di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Hal itu didasari oleh observasi langsung peneliti saat studi pendahuluan, jumlah kunjungan pasien setiap harinya mulai jam 16.00 s.d. 22.00 WIB rata-rata yang berjumlah 20 orang/hari atau 520 orang/bulan, mengalami kesulitan dalam

pencarian kembali rekam medis pasien. Hal itu berawal dari proses pendaftaran pasien masih dilakukan dengan cara manual serta sistem penjajaran rekam medis yang diurutkan tidak berdasarkan nomor, melainkan berdasarkan nama kepala keluarga dan pencatatannya yang dilakukan masih secara manual. Akibatnya proses pendaftaran menjadi kurang optimal dan pengambilan rekam medis membutuhkan waktu lebih lama, sebab saat mendaftar pasien baru kadangkala petugas terlalu terburu-buru sehingga penulisan ejaan identitas pasien tidak akurat, kemudian menyebabkan pengambilan rekam medis menjadi lebih lama karena urutan penyimpanan berkas akan berbeda, sebab petugas mencari berdasarkan nama kepala keluarga dulu baru kemudian nama pasien, bisa juga lamanya waktu mencari rekam medis diakibatkan oleh berkunjungnya pasien lama yang sudah berganti kepala keluarga yang menyebabkan petugas mencari dua kali, dan jika tidak ditemukan maka akan dibuatkan rekam medis baru yang nantinya baru akan digabungkan dengan rekam medis lama jika ditemukan. Padahal dalam hal pemberian pelayanan kesehatan pada pasien dibutuhkan pelayanan yang berkesinambungan dengan memperhatikan riwayat terdahulu. Selain itu masalah ketidakakuratan penulisan identitas dan waktu tunggu ketersediaan rekam medis ini akan berdampak pada waktu tunggu pelayanan.

Kekurangan yang sudah disebutkan sebelumnya, bisa diatasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam bentuk sistem informasi dokter praktik. Sebab, teknologi informasi bisa memberikan kecepatan dan ketepatan dalam aktifitas pelayanan rekam medis (Nani, 2014). Selain itu, penggunaan sistem informasi (komputerisasi) dapat mempercepat pelayanan dibandingkan dengan cara manual. Contohnya, pada proses pendaftaran pasien yang awalnya dengan cara manual dibutuhkan waktu 5 menit (manual) ketika menggunakan sistem informasi hanya membutuhkan waktu 30 detik. Pada proses pencarian data pasien tanpa KIB yang awalnya membutuhkan waktu 5 menit (manual) ketika menggunakan sistem informasi hanya membutuhkan waktu 5 detik (Prathama, 2014). Jadi diharapkan dengan kehadiran sistem informasi dokter praktik ini mampu membantu mempercepat proses pemberian pelayanan kesehatan. Pada proses pendaftaran, adanya sistem informasi akan menjadikan penulisan identitas

pasien menjadi lebih jelas dan akurat sehingga dapat mengantisipasi data ganda, selain itu akan ada fitur yang memudahkan pencarian data pasien, pembuatan kartu berobat, dan laporan kunjungan berdasarkan kriteria tertentu, ditambahkan juga foto pasien untuk membantu meningkatkan keakuratan identifikasi pasien. Kemudian dalam hal pengelolaan rekam medis, adanya rekam medis elektronik akan mempercepat ketersediaan rekam medis saat dibutuhkan sehingga akan menjamin pemberian pelayanan kesehatan yang berkesinambungan, pembuatan laporan penyakit terbesar dan penggunaan obat. Selain itu akan ditambahkan juga fitur pembayaran, laporan pendapatan, surat rujukan, surat keterangan sakit dan sehat, guna mendukung pelayanan yang lebih optimal di dokter praktik, serta menyediakan informasi terbaru untuk membantu dalam hal pengambilan kebijakan di FKTP. Perancangan sistem informasi ini menggunakan *Microsoft Visual FoxPro 9.0* sebab sangat memudahkan dalam pembuatan karena menggunakan bahasa yang sederhana dan memiliki dukungan fitur pengembang aplikasi yang cukup lengkap.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian untuk merancang Sistem Informasi Dokter Praktik “X” di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana perancangan sistem informasi dokter praktik “X” di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah merancang sistem informasi dokter praktik “X” di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi dokter praktik

- b. Membuat desain perangkat lunak dan sistem informasi dokter praktik
- c. Mengimplementasikan dan melakukan uji unit sistem informasi dokter praktik
- d. Mengintegrasikan dan melakukan uji sistem informasi dokter praktik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Praktik Dokter

Referensi dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pelayanan, sehingga diharapkan dapat membantu mempermudah proses pemberian pelayanan kepada pasien, serta pembuatan laporan untuk pengambilan kebijakan dengan lebih mudah.

1.4.2 Bagi Peneliti

Mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang didapat saat kuliah dan memahami lebih jauh dalam hal perancangan dan pembuatan sistem informasi secara langsung.

1.4.3 Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan referensi untuk pembuatan sistem informasi dokter praktik, ataupun referensi pada penelitian selanjutnya.